

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempertahankan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dalam hal ini adalah tenaga kerja merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Tenaga kerja merupakan aset nasional yang sangat berharga sehingga peningkatan mutu tenaga kerja serta upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sangat penting artinya dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian yang sebaik-baiknya serta diharapkan setiap tenaga kerja dapat dibina menjadi sumber daya manusia yang sehat, sejahtera dan produktif.⁽¹⁾

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat/kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas.⁽²⁾

Dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164, dikatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Salah satu gejala gangguan kesehatan pada pekerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya ketahanan/kekuatan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga

kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa negara menunjukkan bahwa kelelahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja.^(3,4)

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Sedangkan di Indonesia, hasil survei ILO menyebutkan bahwa di Indonesia terjadinya kecelakaan kerja yaitu sebanyak 29 kasus yang mengakibatkan kematian dalam 100.000 pekerja Indonesia. ILO juga mencatat bahwa setiap tahunnya di Indonesia terjadi 99.000 kecelakaan dengan 70% di antaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup. Kecelakaan kerja di Indonesia telah membuat Negara Indonesia merugi hingga Rp. 280 Triliun.^(5,6)

Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan RI Tahun 2017, di Sumatera Barat terdapat 96 kasus kecelakaan kerja, dengan akibat kecelakaan kerja yang ditimbulkan 94 orang sembuh, 5 orang cacat dan 2 orang meninggal dunia serta 410 hari kerja yang hilang akibat kasus kecelakaan kerja.⁽⁷⁾

Kelelahan menurut *Occupational Safety and Health* (2003) merupakan ketidakmampuan, penurunan sementara atau kurangnya keinginan dalam menanggapi suatu kondisi atau situasi dikarenakan aktivitas mental dan fisik yang berlebih. Menurut Tarwaka, kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering

dijumpai pada tenaga kerja. Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan menurunkan produktivitas. Kata kelelahan menunjukkan keadaan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berakibat kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh.⁽⁸⁾

Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan mengurangi kepuasan serta penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performansi, menurunnya mutu produk, hilangnya orisinalitas, meningkatnya kesalahan dan kerusakan, kecelakaan yang sering terjadi, kendornya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan.⁽⁹⁾

Kelelahan disebabkan beberapa faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Faktor beban kerja (durasi kerja fisik dan mental), kapasitas kerja (umur, jenis kelamin, antropometri, status gizi, masa kerja, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga), dan beban tambahan akibat lingkungan kerja seperti lingkungan fisik (meliputi kebisingan, suhu, pencahayaan), ergonomi meliputi ketidaktepatan sikap kerja dan alat kerja, meja, kursi, alat kerja tangan, alat pelindung diri, dan lain-lain.⁽¹⁰⁾ Faktor individu dalam hal ini antara lain umur, beban kerja, dan status gizi mempunyai pengaruh yang kuat untuk menimbulkan kelelahan. Kelelahan kerja merupakan salah satu faktor penurunan kinerja yang dapat menambah tingkat kesalahan dalam bekerja. Kelelahan kerja yang tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal sehingga mempengaruhi produktivitas kerja.⁽¹¹⁾

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Januar pada karyawan penjahitan, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian kelelahan pekerja ($p \text{ value} = 0,001$)⁽⁹⁾ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Diana dan Vilda pada karyawan perusahaan tahu didapatkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja ($p \text{ value} = 0,028$), dan status gizi dengan kelelahan kerja ($p \text{ value} = 0,015$).⁽¹²⁾ Penelitian oleh Asri, dkk, tentang kelelahan kerja pada perawat bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja ($p \text{ value} = 0,003$).⁽¹³⁾ Penelitian lain oleh Jessica, dkk, menunjukkan adanya hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja ($p \text{ value} = 0,001$).⁽¹⁴⁾

PT Genta Singgalang Press, Harian Umum Koran Padang, dan PT Padang Graindo Mediatama merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang percetakan dan penerbitan surat kabar di Kota Padang. Bagian produksi percetakan adalah suatu bidang yang memiliki sumber daya aset dan pengelolaan anggaran terbesar dalam operasional perusahaan yang dituntut untuk terus meningkatkan produktivitasnya serta mendorong penciptaan peluang usaha. Selain itu tenaga kerja bagian ini juga dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan jadwal tepat sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan setiap harinya. Tuntutan pekerja membuat para pekerja tertekan sehingga timbulnya keluhan kelelahan. Bagian ini juga banyak terlibat dengan alat dan bahan produksi untuk menerbitkan surat kabar. Alat produksi yang digunakan diantaranya; mesin cetak, plat cetak, rol air pembasa, dan lain-lain. Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja bagian produksi yaitu melakukan proses pencetakan dengan memindahkan desain lembaran ke plat cetak, kemudian plat cetak tersebut dipasang pada mesin cetak sheet offset untuk mencetak kertas lembaran. Selain itu, pada ruangan ini juga dilakukan proses pemotongan kertas cetak yang telah dicetak menggunakan mesin pemotong.

Pekerjaan produksi percetakan dengan menggunakan mesin cetak yang cukup besar yang dilakukan pada malam sampai dini hari (20.00 – 05.00 WIB) merupakan suatu beban kerja yang berat. Kecelakaan fisik pernah terjadi pada tahun

2016 seperti jari terjepit di mesin sewaktu memasang plat ke mesin cetak sehingga menyebabkan kuku jari lepas, tangan pekerja masuk ke rol air pembasa yang menyebabkan pusing dan pandangan menjadi gelap, serta tangan yang terjepit di mesin sehingga harus diamputasi.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 10 orang pekerja bagian produksi percetakan, didapatkan bahwa 8 orang (80%) mengatakan kadang-kadang merasa sangat mengantuk, 6 orang (60%) mengatakan sering merasa berat di bagian kepala, 5 orang (50%) mengatakan sering merasa lelah pada seluruh badan, dan 7 orang (70%) mengatakan kadang-kadang merasakan kaku di bagian bahu. Kelelahan diukur menggunakan *subjectif self rating test* dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) yang merupakan kuesioner untuk mengukur tingkat kelelahan subjektif. Dari hasil survey awal tersebut diketahui bahwa umur pekerja bervariasi (<40 tahun, ≥40 tahun), berat badan dan tinggi badan yang juga bervariasi dengan 3 dari 10 pekerja memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak normal, serta tidak adanya pemberian makanan/snack kepada pekerja bagian produksi ketika bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerjapada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di kota Padang tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan bahwa faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di kota Padang Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di kota Padang Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
3. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
4. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
5. Mengetahui distribusi frekuensi intensitas pencahayaan di ruangan bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan umur dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan status gizi dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan beban kerja dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan intensitas pencahayaan dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar di Kota Padang Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Percetakan Surat Kabardi Kota Padang, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran serta evaluasi untuk kebijakan dan peraturan perusahaan dalam menata lingkungan kerja lebih sehat dan nyaman agar terhindar dari kelelahan mata.
2. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk telaah sistematis pada penelitian selanjutnya dan menjadi tambahan informasi khususnya mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
3. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu Kesehatan Lingkungan & K3 yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk variabel independen (umur, status gizi, beban kerja, dan intensitas pencahayaan) dan variabel dependen (keluhan kelelahan kerja) serta hubungan keduanya pada pekerja bagian produksi percetakan surat kabar yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kota Padang Tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dan alat untuk melakukan pengukuran intensitas pencahayaan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software* statis.

